

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, JUMLAH
PENDUDUK DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH
(Studi Kasus Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2009- 2015)**

Iman Baehaqi

Email: imanbaehaqi@gmail.com

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Abstract

Locally-generated Revenue is all income that goes into the local government's general that increases the equity of current funding and is the right of the local government in a one-year budget that does not need to be repaid by the local government.

Local- generated revenue is one indicator that determines the level of independence of a local government. The main source of local area development has to be paid by locally-generated revenue so that local government does not depend on the subsidy from the central government.

This research aims at learning the analysis of the influence of tourist visit, total population, gross regional domestic product toward the locally-generated revenue . The data observed were time-series data 2009-2015 and cross section data District / City in Yogyakarta Special province that included Kulon Progo District, Bantul District, Gunung Kidul District, Sleman District and Yogyakarta City. The estimation model used was Fixed effect panel data regression.

The results pf the research indicated that the variable of the number of tourist visit, the total population and Gross Regional Domestic Product had positive and significant influence toward locally-generated revenue.

Keywords: locally-generated Revenue, Number of tourist visit, Total Population, Gross Regional Domestict Product, Data panel.

PENDAHULUAN

Pembangunan sering dikaitkan dalam perkembangan ekonomi suatu negara dengan tujuan sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan hidup manusia atau masyarakat suatu bangsa, dalam berbagai kegiatan pembangunan maka berbagai sektor harus secara seiring dan berimbang demi mencapai suatu pembangunan yang merata disetiap daerah yang pada akhirnya akan mempercepat pembangunan nasional.

Sumber utama pembangunan daerah harus dapat dibiayai dari pendapatan asli sehingga daerah tidak bergantung dari subsidi pemerintah pusat, oleh sebab itu dengan

diberlakukannya desentralisasi daerah akan mengalami proses pemberdayaan yang optimal serta akan memacu kreativitas pemerintah daerah, sehingga kemampuannya dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi di daerah akan teratasi.

pendapatan di setiap Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kontribusi yang berbeda-beda. Dari lima Kabupaten tersebut yang memiliki kontribusi terbesar tahun 2015 yakni Kabupaten Sleman sebesar Rp577.588.009 ribu, kemudian diikuti oleh Kota Yogyakarta sebesar Rp449.849.108 ribu. Bila dilihat dari keseluruhan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/ Kota tersebut, maka PAD di Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahun terus meningkat hingga di tahun 2015 jumlah penerimaan PAD di seluruh Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai Rp16.673.516.351 ribu, seperti terlihat pada Tabel berikut:

**Pendapatan Asli Daerah (PAD) Menurut Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2013-2015 (ribu rupiah)**

No	Kabupaten/Kota	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Kulon Progo	95.991.513	158.623.927	187.802.917
2	Bantul	224.197.863	357.411.064	312.419.914
3	Gunung kidul	83.427.448	159.304.338	145.856.403
4	Sleman	449.270.306	573.337.600	577.588.009
5	Yogyakarta	383.052.140	470.634.762	449.849.108
	Jumlah	1.235.939.270	1.719.311.691	1.673.516.351

Sumber: Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (data diolah 2016).

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh faktor Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh faktor Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Tenaga Kerja

Setiap daerah mempunyai wewenang dan kewajiban untuk menggali sumber-sumber keuangannya sendiri dengan melakukan segala upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan demikian pemerintah daerah dapat melaksanakan tugas pemerintah dan pembangunan yang semakin baik demi kesejahteraan masyarakatnya.

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan pemerintah

sebagai penyelenggara negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk mensejahterakan masyarakat. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah, oleh karena itu pemerintah harus memikirkan bagaimana meningkatkan pendapatan asli negara atau pendapatan asli daerah (PAD) yang merupakan alat untuk meningkatkan pendapatan asli masyarakat (PAM). Tugas pemerintah dibidang ekonomi publik adalah meningkatkan dan melindungi kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, sedangkan tugas diluar ekonomi adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kepada masyarakat, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diindikasikan oleh peningkatan pendapatan asli masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli negara atau daerah melalui pengelolaan sumber daya ekonomi yang tergambar dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara atau anggaran Pendapatan Belanja Daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pendapatan yang di peroleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. PAD terdiri dari: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Hubungan antara Jumlah Kunjungan Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah

(PAD)

Sektor pariwisata memiliki peranan penting bagi pendapatan daerah dalam meningkatkan pembangunan daerah, semakin banyaknya jumlah kunjungan wisatawan akan meningkatkan pendapatan daerah melalui konsumsi dan hunian tempat tinggal bagi para wisatawan yang berkunjung. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang berlimpah, terdapat berbagai jenis obyek wisata di Kota ini, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata pendidikan, selain itu Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara, jika jumlah kunjungan wisatawan meningkat maka akan menaikkan pendapatan daerah sekitar.

Secara teoritis (Apriori dalam Nasrul, 2010), semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut.

Hubungan antara Jumlah Penduduk dengan Pendapatan Asli Daerah

Todaro (2003) juga mencatat bahwa pertumbuhan penduduk juga merangsang pertumbuhan ekonomi, semakin besar jumlah penduduk akan mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap barang-barang konsumsi, selanjutnya akan mendorong *economic of scale* dalam berproduksi, sehingga akan menurunkan biaya produksi, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan asli daerah, dengan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi, hal ini selanjutnya dapat mendorong peningkatan produksi sehingga akan mengakibatkan adanya perluasan dan pendirian usaha baru pada sektor produksi.

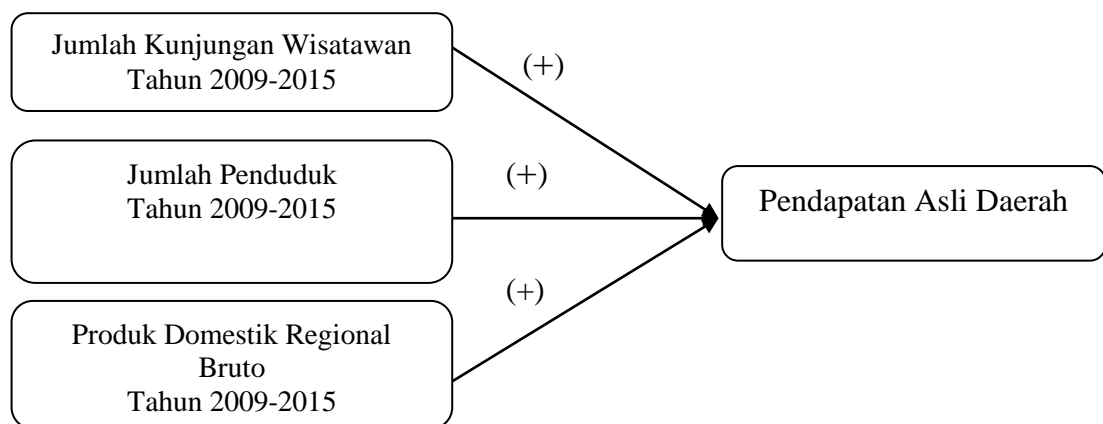
Pendirian usaha baru akan menambah angkatan kerja yang bekerja, sehingga pendapatan masyarakat akan cenderung meningkat, dengan adanya kecenderungan pertumbuhan penduduk pada gilirannya akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Sukirno, 2003).

Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Pendapatan Asli Daerah.

Nilai PDRB atau pendapatan perkapita diperoleh dari berbagai pendapatan nasional bruto atau pendapatan domestik bruto pada suatu tahun tertentu dengan jumlah produk pada tahun tersebut. Pendapatan perkapita menunjukkan kemampuan masyarakat untuk membayar pengeluarannya termasuk mengkonsumsi barang dan jasa, semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan pajak. Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita merupakan salah satu ukuran bagi kemakmuran suatu daerah, pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan intensif bagi diubahnya struktur produksi pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang-barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian (Todaro, 2006)

KERANGKA TEORI

Berdasarkan landasan teori pada tinjauan pustaka diatas, maka secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teori

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan data sekunder berupa data *time series* dan *cross section* dalam bentuk data tahunan selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain, dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas antara lain:

a. Jumlah Kunjungan Wisatawan (X_1)

Variabel Kunjungan Wisatawan dalam penelitian ini menggunakan data tahunan didapat dari Dinas Pariwisata DIY, selain itu Daerah Istimewa Yogyakarta yang relatif aman dan nyaman serta dengan keramah-tamahan masyarakatnya terhadap siapapun menjadikan daerah ini banyak diminati orang atau wisatawan untuk berkunjung, tidak mengherankan bahwa jika setiap tahunnya jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara (wisman) maupun wisatawan nusantara (wisnus) yang datang ke Daerah Istimewa Yogyakarta terus meningkat.

b. Jumlah Penduduk (x_2)

Penduduk dalam penelitian ini adalah semua warga di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial dan budaya.

c. Produk Domestik Regional Bruto (X_3)

Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, dalam penelitian ini Pertumbuhan PDRB Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta atas dasar harga konstan dan merupakan data tahunan yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015.

2. Variabel Terikat/tergantung (*Dependent Variabel*)

Variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel yang lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain.

Variabel Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini ditujukan dalam rangka optimalisasi Pendapatan Asli Daerah secara proporsional. Penelitian menggunakan data tahunan menurut Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode Penelitian

Model ekonometrika digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan timbal balik antara formulasi teori, pengujian dan estimasi empiris. Metode analisis data penelitian ini menggunakan *software Eviews 7*. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section*, dengan model informasi baik yang terkait variabel-variabel *cross section* maupun *time series* :

$$Y = f(\text{JKW}, \text{JP}, \text{PDRB})$$

Adanya model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Original Area income}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LogKW}_{it} + \beta_2 \text{LogJP}_{it} + \beta_3 \text{LogPDRB}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Original Area income = Pendapatan Asli Daerah

β_0 = Konstanta

β_{123} = Koefisien variabel

LogJKW = Jumlah Kunjungan Wisatawan

LogJP	= Jumlah Penduduk
LogPDRB	= Produk Domestik Regional Bruto
i	= Kabupaten/Kota
t	= Periode Waktu
ε	= <i>Error Term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas agar mengetahui apakah terdapat masalah, karena masalah bersumber dari variasi data *cross section* yang digunakan. Data *cross sectional* yang meliputi unit yang heterogen, heteroskedastisitas mungkin lebih merupakan kelaziman (aturan) dari pada pengecualian (Gujarati, 2006).

Heteroskedastisitas yaitu suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atau observasi, agar model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas apapun. Berikut uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Variabel	Prob.
C	0.9120
LOG(Jumlah Kunjungan Wisatawan)	0.2756
LOG(Jumlah Penduduk)	0.9447
LOG(PDRB)	0.8657

Berdasarkan hasil diatas probabilitas variabel C (Pendapatan Asli Daerah), jumlah kunjungan wisatawan, jumlah penduduk, dan PDRB lebih dari 5 persen (0,05), dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sebagai variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Multikolinearitas

Deteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen, yaitu dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen. Suatu model yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dengan dependennya (Gujarati, 2007). Berikut ini hasil pengujian multikolinearitas:

Uji Multikolinearitas

	LOG(PAD)	LOG(Kunjungan Wisatawan)	LOG(Jumlah Penduduk)	LOG(PDRB)
LOG(PAD)	1.000000	0.853463	0.311617	0.830758
LOG(Jumlah Kunjungan Wisatawan)	0.853463	1.000000	0.233793	0.834298
LOG(Jumlah Penduduk)	0.311617	0.233793	1.000000	0.535126
LOG(PDRB)	0.830758	0.834298	0.535126	1.000000

Berdasarkan hasil diatas disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas antara variabel independen, hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,9 persen.

B. Analisis Model

1. Uji Chow

Uji chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect*.

Tabel 4 : Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	75.740757	(4,27)	0.0000

Berdasarkan uji Chow diatas, kedua nilai probabilitas *Cross Section F* yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi berdasarkan uji Chow, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *Fixed effect*. Berdasarkan hasil uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *random effect* dengan *fixed effect*.

Tabel 5 : Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	45.724505	3	0.0000

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas *Cross-section random* adalah 0.0000 yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak. Jadi menurut uji Hausman, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *Fixed effect*.

C. Hasil Regresi

Tabel 6 : Hasil Estimasi *Common Effect*, *Random Effect* dan *Fixed Effect*

Variabel Dependen: LOG(PENDAPATAN ASLI DAERAH)	Model		
	<i>Common Effect</i>	<i>Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
Konstanta (c)	5.930494	-25.20493	-131.2665
Standar eror	2.492067	6.245061	35.37195
Probabilitas	0.0237	0.0003	0.0009
LOG(Jumlah Kunjungan Wisatawan)	0.775886	0.432179	0.279440
Standar eror	0.178134	0.082802	0.083131
Probabilitas	0.0001	0.0000	0.0023
LOG(jumlah penduduk)	-0.141595	-0.743385	8.443695
Standar eror	0.179778	0.556441	3.904485

Probabilitas	0.4369	0.1913	0.0396
LOG(PDRB)	0.220933	2.920431	2.022633
Standar error	0.297708	0.375512	1.127535
Probabilitas	0.4636	0.0000	0.0840
R²	0.800640	0.851211	0.983839
F-Statistik	41.49932	59.11605	234.8065
Probabilitas	0.000000	0.000000	0.000000
Durbin-Watson stat	0.369623	0.689097	2.047459

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang dilakukan dengan uji Chow dan uji Hausman keduanya menyarankan untuk menggunakan *fixed effect model*, dan dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi *common effect* model ini cenderung memungkinkan terjadinya bias disamping itu, penggunaan adanya *Fixed Effect* untuk mengatasi heteroskedastisitas dalam model regresi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah *fixed effect model*. Koefisien determinasi yang dimiliki dari hasil estimasi model *fixedeffect* sebesar 0.98 persen yang lebih besar dibandingkan dengan kedua estimasi model yang lainnya.

D. Hasil Estimasi Data Panel

Tabel 7 : Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Variabel Dependen (PAD)	Model <i>Fixed Effect</i>
Konstanta	-131.2665
Standar error	35.37195
Probabilitas	0.0009
Jumlah Kunjungan Wisatawan	0.279440
Standar error	0.083131
Probabilitas	0.0023
jumlah penduduk	8.443695
Standar error	3.904485
Probabilitas	0.0396
PDRB	2.022633
Standar error	1.127535
Probabilitas	0.0840
R²	0.983839
F_{statistik}	234.8065
Probabilitas	0.000000
Durbin-Watson Stat	2.047459

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5.6, maka dapat disimpulkan secara menyeluruh adalah pendapatan asli daerah = Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Penduduk, dan PDRB diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PAD = \beta_0 + \beta_1(JKW) + \beta_2(JP) + \beta_3(PDRB)$$

$$PAD = -131.2665 + 0.279440 (JKW) + 8.443695 (JP) + 2.022633 (PDRB) + et$$

Dimana :

PAD = Pendapatan Asli Daerah

JKW	=	Jumlah Kunjungan Wisatawan
JP	=	Jumlah Penduduk
PDRB	=	Produk Domestik Regional Bruto
β_0	=	Konstanta
β_1 - β_3	=	Koefisien Parameter
et	=	Distribusi <i>Error</i>

E. Uji Statistik

1. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan himpunan variasi variabel dependen. Nilai *koefisien determinasi* adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Regresi <i>fixed Effect</i>	
Prob>F	0.000000
F Statistik	234.8065
R-Squared	0.983839
Adj R-Squared	0.979649

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan nilai *R-Squared* (R^2) sebesar 0.983839, yang berarti bahwa pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta 98,38 persen dipengaruhi oleh variabel kunjungan wisatawan, jumlah penduduk, dan produk domestik regional bruto, sedangkan sisanya yaitu sebesar 2,62 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Uji signifikansi secara keseluruhan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka digunakan uji F (Kuncoro, 2007). Apabila hasil prob F-statistik lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka model regresi dapat digunakan. Berikut adalah besarnya prob F-statistik setelah dilakukan estimasi regresi data panel.

Uji Signifikansi Secara Keseluruhan

Regresi <i>fixed Effect</i>	
Prob>F	0.000000
F Statistik	234.8065
R-Squared	0.983839
Adj R-Squared	0.979649

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan besarnya F-statistik dengan sebesar 234.8065 dan nilai *probability F* sebesar 0.000000, oleh karena itu Prob > F lebih kecil dari $\alpha = 0.01$ (1%) maka dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji signifikansi individual (Uji T)

Berdasarkan uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2007). Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Individual

	Coefisien	t-statistik	Prob.
Jumlah Kunjungan Wisatawan	0.279440	3.361445	0.0023
JP	8.443695	2.162563	0.0396
PDRB	2.022633	1.793853	0.0840

Berdasarkan tabel 5.9, dapat diketahui nilai koefisien untuk variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar 0.279440 dengan probabilitas 0.0023 signifikan pada taraf 1 persen, jadi dapat diketahui bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel Jumlah Penduduk mempunyai nilai koefisien sebesar 8.443695 dengan probabilitas 0.0396 signifikan pada taraf 5 persen, jadi dapat diketahui bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel PDRB mempunyai nilai koefisien sebesar 2.022633 dengan probabilitas 0.0840 signifikan pada taraf 10 persen, jadi dapat diketahui bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Pembahasan (Interpretasi)

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Sektor pariwisata memiliki peranan penting bagi pendapatan daerah dalam meningkatkan pembangunan daerah, dilihat dari segi ekonomi, sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar obyek wisata. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang berlimpah. Terdapat berbagai jenis obyek wisata di Kota ini, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata pendidikan, selain itu Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan ditingkat kepercayaan 1 persen dengan elastisitas koefisien sebesar 0.279440 berpengaruh positif dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0023 signifikan pada taraf 1 persen terhadap pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2009-2015. Hasil ini

sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2015. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramdani (2015) hasil penelitian tersebut menyatakan variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pendapatan asli daerah di DIY. Semakin tinggi jumlah wisatawan yang berkunjung ke DIY maka pendapatan atas sektor pariwisata akan semakin tinggi yang berdampak pada peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah. Qadarrochman (2010) yang berjudul Analisis penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil analisis dari penelitian tersebut yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel jumlah wisatawan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Suartini dan Utama 2013) yang menyatakan kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tingginya jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung menunjukkan semakin berkembangnya industri pariwisata di DIY, semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah

Jumlah penduduk yang besar dan berkualitas dapat menjadi modal dasar, kekuatan dan pelaku pembangunan, namun sebaliknya kuantitas penduduk yang besar dengan kualitas rendah dapat menjadi penghambat pembangunan. Penambahan penduduk merupakan suatu hal yang di butuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya penduduk dapat mempengaruhi pendapatan, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat di tarik juga meningkat.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan ditingkat kepercayaan 1 persen dengan elastisitas koefisien sebesar 8.443695 berpengaruh positif dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0396 signifikan pada taraf 5 persen terhadap pendapatan asli daerah. Semakin banyak orang maka semakin banyak ide yang mempunyai bakat dan kreativitas. Penumbuhan penduduk yang di iringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan penggunaan skala ekonomi di dalam produksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Muid (2015) yang berjudul Pengaruh produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gresik tahun 1994-2013. Hasil penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal ini juga didukung oleh penelitian (Gitaningtyas dan Kurrohman, 2014). Hasil penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah.

Semakin banyaknya jumlah penduduk maka akan menambah pendapatan suatu daerah, karena dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin besar jumlah pungutan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah daerah, artinya semakin banyak

jumlah penduduk maka akan semakin besar pula pendapatan asli daerah yang diterima oleh Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Pengaruh PDRB terhadap Pendaptan Asli Daerah

Keynes dalam teori konsumsinya mengatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan atas besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Keynes menyatakan bahwa ada pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan, secara teori apabila terjadi kenaikan pendapatan individu maka akan mendorong kenaikan konsumsi dari individu tersebut. Naiknya konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya pembayaran pajak dan retribusi sehingga nantinya hal tersebut akan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah.

Hubungan antara Pendapan Asli Daerah (PAD) dengan PDRB merupakan hubungan secara fungsional, karena PDRB merupakan fungsi dari Pendapatan Asli daerah (PAD), dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan, selanjutnya akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitasnya (Santosa dan Rahayu, 2005).

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan ditingkat kepercayaan 1 persen terhadap pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Elastisitas koefisien variabel PDRB terhadap pendapatan asli daerah tahun 2009-2015 sebesar 2.022633 berpengaruh positif dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0840 signifikan pada taraf 10 persen. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDRB berpegaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta selama tahun 2009-2015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gitaningtyas dan Kurrohman, 2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel PDRB terhadap pendapatan asli daerah, hal ini juga didukung oleh penelitian Hasan (2013) yang berjudul analisis keterkaitan pengeluaran pemerintah, PDRB terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel PDRB terhadap pendapatan asli daerah.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan regresi data panel mengenai analisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah penduduk, dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai koefisien sebesar 0.279440 dan derajat signifikansi sebesar 1 persen, apabila jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0,27 persen, semakin tinggi jumlah

kunjungan wisatawan yang datang ke DIY maka pendapatan atas sektor pariwisata akan semakin tinggi, hal ini akan berdampak pada penerimaan pendapatan asli daerah.

2. Pengaruh jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai koefisien sebesar 8.443695 dan derajat signifikansi sebesar 5 persen, apabila jumlah penduduk sebesar 5 persen maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 8,44 persen, pertumbuhan penduduk tinggi didukung oleh pertumbuhan ekonomi meningkat dan akan diikuti oleh PDRB akan dapat meningkatkan output melalui penambahan tingkat dan ekspansi pasar, penumbuhan penduduk yang diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi, diikuti dengan bertambahnya kualitas sumber daya manusia yang baik akan mampu meningkatkan investasi yang secara langsung meningkatkan pendapatan dan menciptakan situasi yang kondusif, jika jumlah penduduk produktif meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik juga meningkat dari banyaknya iuran dari penduduk seperti pajak daerah atau retribusi daerah.
3. Pengaruh produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai koefisien sebesar 2.022633 dan derajat signifikan sebesar 10 persen, apabila produk domestik regional bruto sebesar 10 persen maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 2,02 persen. Semakin tinggi pendapatan perkapita suatu daerah semakin besar pula potensi penerimaan pendapatan daerah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Jumlah kunjungan wisatawan agar lebih diperhatikan oleh Pemerintah untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana misalnya jalan, jembatan dan tempat rekreasi untuk lebih dikembangkan agar menjadi daerah tujuan wisata, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara sehingga akan berpengaruh juga terhadap pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Rekomendasi bagi Jumlah penduduk yaitu perlu adanya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, peningkatan SDM guna mendukung kualitas dan kuantitas pendapatan daerah, agar jumlah penduduk dapat menjadi komponen utama penyumbang utama kontribusi terbesar bagi penerimaan daerah khususnya pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam hal ini, untuk meningkatkan pendapatan asli daerah ialah mengintensifkan peningkatan pengawasan wajib pajak bagi para penduduk yang berada pada umur produktif dan sudah bekerja, diikuti dengan bertambahnya kualitas sumber daya manusia yang baik akan mampu meningkatkan investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang secara otomatis meningkatkan pendapatan daerah. Tugas pemerintah adalah memberikan pengarahannya atau pelatihan-pelatihan kewirausahaan maupun kerjasama kemitraan dengan penduduk supaya dapat meningkatkan kegiatan ekonomi daerah.
3. Langkah nyata yang perlu dilakukan pemerintah daerah yakni menyusun strategi dan analisis yang dituangkan dalam bentuk kebijakan daerah yang ditujukan untuk meningkatkan potensi realisasi penerimaan daerah, selain itu perlu adanya

program pemerintah yang dapat meningkatkan pendatang ke Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga tidak hanya menjadi kota transit tapi juga menjadi Kota pilihan untuk melakukan kegiatan ekonomi, hal ini akan meningkatkan pendapatan suatu daerah.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini tentu penulis memiliki banyak keterbatasan, disarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan judul pendapatan asli daerah untuk menambah atau menggunakan variabel lain guna mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan asli daerah. Terbatasnya data yang digunakan berkisar hanya dalam kurun waktu 7 tahun., dan sebaiknya menambah periode penelitian sehingga hasil penelitian bisa lebih berkembang dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, Lia. 2013 *“Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011”*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Arisandhe, Yugaro May. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Pati Tahun 1982-2007*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. Skripsi
- Atmaja, Arief Eka, and R. Mulyo Hendarto. (2011). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Semarang*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Badan Pusat Statistika . 2010. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2009*.
- Badan Pusat Statistika . 2011. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2010*.
- Badan Pusat Statistika . 2012. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2011*.
- Badan Pusat Statistika . 2013. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2012*.
- Badan Pusat Statistika . 2014. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2013*.
- Badan Pusat Statistika . 2015. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2014*.
- Badan Pusat Statistika . 2016. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2015*.
- Basuki, A. Tri, dan Yuliadi, I., 2014, *“Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan EVIES 7)”*, Danisa Media: Gamping, Sleman, 206 halaman.
- Chakim, Ali. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Madiun Tahun 1991-2010*. Diss. Universitas Sebelas Maret.

- Efriana, Erna. 2014. *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Surakarta tahun 1991-2012”*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhamadiyah surakarta. 2014.
- Fiqih, Abdul. (2011). *"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi penerimaan pendapatan asli Daerah (PAD) kota Tangerang Pada Tahun 2004-2008."*
- Gde Bhaskara Perwira Jaya dan A.A Bagus Putu Widanta. (2014) *“ Analisis faktor Yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) Kota Denpasar”*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3, No. 5, :201-208 ISSN: 2303-0178.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitaningtyas, Yeny Kurniawati. (2014). *"Pengaruh produk Domestik Regional Bruto, Jumlah penduduk dan investasi Swasta Terhadap Realisasi pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota Di provinsi Jawa Timur."*
- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Alih bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D.N., 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta
- Gujarati, D.N., (2007). *Dasar-dasar ekonometrika*. Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, D. N. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Husna, Umdatul, and Herniwati Retno Handayani. (2015). *Pengaruh PDRB, Inflasi Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Se Jawa Tengah*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Indraguna, Robbi. (2014) *"Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Jember."*
- Kuncoro, Mudrajat, 2007, *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kusrini, Diah. 2015. *“Analisis Pengaruh Belanja Langsung, Produk Domestik Regional Bruto, dan Jumlah Penduduk terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2014)”*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mardiasmo (2004). *“Optimalisasi Belanja modal”*. Jakarta: Erlangga.
- Muid, Abdullah, and Devanto Shasta Pratomo. *"Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi*

- Kasus Pada Kabupaten Gresik Tahun 1994-2013).*" Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 3.2 (2016).
- Mulyadi, Edi, and Ismail Hasan. *"Analisis Keterkaitan Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bandar Lampung."* (2013).
- Mursid. 2003. *"Manajemen Pemasaran"*. Edisi 1. Penerbit Bumi Aksara Jakarta Bekerja Sama Dengan Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi UI, Jakarta.
- Pendit, I Nyoman, S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pertiwi, Aszalika Raisya. *"Analisis pengaruh Sektor Pariwisata Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Jepara Periode 2010:1-2014:12 Pendekatan Vector Error Correction Model (VECM)"*. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2016.
- Prabawa, agus. (2012) *"Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas"* Majalah Ilmiah Ekonomika Volume 12 Nomor 3, :109 – 179.
- Qadarrochman, Nasrul, and Nugroho SBM. *Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Diss. Universitas Diponegoro, 2010.
- Ramdani, Yaumul. *"Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak, Retribusi dan Investasi Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta"*. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2015.
- Santosa, Purbayu Budi, and Retno Puji Rahayu. *"Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di kabupaten Kediri."* Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP) 2.Nomor 1 (2005): 9-18.
- Statistik Kepariwisata, 2009. *Dinas Pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Statistik Kepariwisata, 2010. *Dinas Pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Statistik Kepariwisata, 2011. *Dinas Pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Statistik Kepariwisata, 2012. *Dinas Pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Statistik Kepariwisata, 2013. *Dinas Pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Statistik Kepariwisata, 2014. *Dinas Pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Statistik Kepariwisata, 2015. *Dinas Pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Suartini, Ni Nyoman, and Made Suyana Utama. *"Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di*

Kabupaten Gianyar." E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 2.03 (2013).

- Sukirno, S. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi (Edisi Ketiga)*. Grafindo. Jakarta.
- Sukirno, S. (2004) *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Jakarta Press.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Iwan, and Ghozali Maskie. "Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)(Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998–2012)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 2.2* (2013).
- Todaro. 2003. *Pembangunan Ekonomi*. Terjemahan oleh Haris Munandar. Jakarta : Erlangga.
- Todaro M.P dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1999, *tentang Perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah*, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 *tentang Kepariwisataaan*.
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, *Tentang pengertian Pariwisata dan Peraturan yang berlaku*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014. *Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 *tentang Pemerintahan Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. *Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Wahyuni, Yuni. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2014". Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2016.